1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

PERKEMBANGAN INFLASI DAERAH

Komoditi yang memberi andil inflasi

- **Bulan Juli 2026**, Kota Bandar Lampung inflasi y-o-y sebesar 1,74 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 110,43. Tingkat inflasi Bandar Lampung Bulan Juli 2026 month to month (m-to-m) sebesar 0,25 persen dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) sebesar 2,37 persen.
- Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya tujuh indeks kelompok pengeluaran, yaitu:

1. kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 4,39 persen;
2. kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,98 persen;
3. kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 2,55 persen;
4. kelompok kesehatan sebesar 2,17 persen
5. kelompok transportasi sebesar 4,93 persen;
6. kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 2,05 persen;
7. kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,83 persen;
8. kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 10,53 persen.

Terdapat empat kelompok mengalami deflasi y-on-y yaitu :

1. kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,09 persen;
2. kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 3,46 persen; dan
3. kelompok pendidikan sebesar 17,07 persen.

- **Komoditas dominan andil inflasi y-on-y**, antara lain:

emas perhiasan, bensin, minyak goreng, daging ayam ras, mobil, sigaret kretek mesin (SKM), bahan bakar rumah tangga, ikan layang/ ikan benggol, parfum dan telepon seluler.

- **Komoditas dominan andil inflasi m-to-m** antara lain:

bensin, beras, telepon seluler, daging sapi, nugget, ikan layang/ ikan benggol, popok bayu sekali pakai/ diapers, pendidikan anak usia dini (PAUD), parfum dan bimbingan belajar.

- **Bulan Agustus 2026**, Kota Bandar Lampung inflasi y-on-y sebesar sebesar 3,86 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 110,69. Tingkat inflasi Kota Bandar Lampung Bulan Agustus 2026 month to month (m-to-m) sebesar 0,24 persen dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) sebesar 2,61 persen.
- Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sembilan indeks kelompok pengeluaran, yaitu:

1. kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 5,75 persen;
2. kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 2,01 persen;
3. kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 3,61 persen;
4. kelompok kesehatan sebesar 2,97;
5. kelompok transportasi sebesar 4,87 persen;

kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 2,55 persen;
7. kelompok pendidikan sebesar 2,52;
8. kelompok penyediaan makanan dan minuman/ restoran sebesar 1,74 persen; dan
9. kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 9,56 persen.

Terdapat dua kelompok mengalami deflasi y-on-y yaitu :

1. kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,20 persen;
2. kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 2,57 persen.

- **Komoditas dominan andil inflasi y-on-y**, antara lain:

emas perhiasan, daging ayam ras, bensin, minyak goreng, mobil, sigaret kretek mesin (SKM), beras, bahan bakar rumah tangga, telepon seluler dan cabe rawit.

- **Komoditas dominan andil inflasi m-to-m** antara lain:

daging ayam ras, jagung manis, beras, sekolah menengah atas, akademi/perguruan tinggi, telepon seluler, celana panjang jeans, shampo, sekolah dasar dan cabai rawit.

- **Bulan September 2026**

Kota Bandar Lampung terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kota Bandar Lampung sebesar 3,74 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 110,97. Tingkat inflasi Kota Bandar Lampung Bulan September 2026 month to month (m-to-m) sebesar 0,25 persen dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) sebesar 2,87 persen.

- Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sembilan indeks kelompok pengeluaran, yaitu:

1. kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 5,62 persen;
2. kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,76 persen;
3. kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 3,04 persen;
4. kelompok kesehatan sebesar 4,55 persen;
5. kelompok transportasi sebesar 4,86 persen;
6. kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 3,28 persen;
7. kelompok pendidikan sebesar 2,47 persen.
8. kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,74 persen; dan
9. kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 7,33 persen.

Terdapat tiga kelompok mengalami deflasi y-on-y yaitu :

1. kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,11 persen;dan
2. kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,65 persen;

- **Komoditas dominan andil inflasi y-on-y** antara lain :

emas perhiasan, bensin, beras, minyak goreng, cabai rawit, daging ayam ras, telepon seluler, mobil, sigaret kretek mesin (SKM) dan bahan bakar rumah tangga.

- **Komoditas dominan andil inflasi m-to-m** antara lain:

beras, cabai merah, daging ayam ras, cabai rawit, jagung manis, telepon seluler, nugget, susu

6.

cair kemasan, kontrak rumah dan vitamin.

Perkembangan Harga Komoditas

Komoditas yang mengalami fluktuasi kenaikan harga pada Triwulan III 2026 sebagai berikut :

Juli 2026

1.Komoditas Cabai

Komoditas Cabai terutama cabai rawit lokal mulai mengalami kenaikan signifikan pada Juli 2026. Untuk harga rata-rata cabal rawit lokal awal bulan Rp. 50.000 naik menjadi Rp. 56.000 pada pertengahan bulan Juli 2026, lalu pada akhir bulan harga naik lagi menjadi Rp. 59.000. Untuk cabai merah keriting harga rata-rata awai bulan Rp. 35.375/kg naik menjadi Rp. 37.286/kg pada akhir bulan. Untuk cabai rawit merah caplak harga rata - rata awal bulan Rp. 43.750 naik menjadi Rp. 47.000 pada akhir bulan Juli. Penyebab kenaikan yaitu tingginya curah hujan yang mempengaruhi produksi cabai. Selain itu juga berpengaruh pada proses pendistribusian cabai.

2.Komoditas Telur

Mengalami kenaikan harga pada bulan Juli 2026, Harga rata-rata telur ayam ras awal bulan Rp. 24.063/kg naik menjadi Rp. 26.000/kg pertengahan bulan Juli, pada akhir bulan harga rata-rata menjadi Rp. 25.857/kg. Penyebab kenaikan harga telur ayam ras yaitu biaya pakan naik serta permintaan naik.

Agustus 2026

1.Komoditas Cabai

Komoditas Cabai terutama cabai rawit lokal mulai mengalami kenaikan signifikan pada Agustus 2026. Untuk harga rata-rata cabai rawit awal bulan Rp. 58.000 lalu pada akhir bulan harga naik menjadi Rp. 60.000. Untuk cabal merah keriting harga rata - rata bulan Rp. 34.000 naik menjadi Rp. 38.000/kg pada pertengahan bulan, lalu akhir bulan harga turun menjadi Rp. 31.000. Untuk cabai rawit merah caplak harga rata-rata awal bulan Rp. 45.000 naik menjadi Rp. 58.000/kg pada akhir bulan Agustus. Penyebab kenaikan yaitu cuaca ekstrem (kemarau) mempengaruhi produksi cabai.

2.Komoditas Daging Ayam Ras

Mengalami kenaikan harga pada bulan Agustus 2026. Harga rata-rata daging ayam ras awal bulan sebesar Rp. 36.000/kg naik menjadi Rp. 40.000 pada akhir bulan. Kenaikan harga daging ayam ras ikut dipengaruhi oleh biaya pakan naik dan permintaan komoditas naik.

September 2026

1.Komoditas Cabai

Komoditas Cabai yaitu rawit lokal mulai mengalami kenaikan signifikan pada September 2026. Untuk harga rata-rata cabai rawit lokal awal bulan Rp. 62.143/kg, diakhir bulan naik menjadi

Rp. 70.286/kg.

Untuk cabai merah keriting harga rata – rata awal bulan Rp. 32.143/kg naik meenjadi Rp. 52.143/kg pada pertengahan bulan, dan mencapai Rp. 54.857/kg di akhir bulan.

Untuk cabai merah besar harga rata – rata awal bulan Rp. 43.333/kg di pertengahan bulan Rp. 55.000/kg pada pertengahan bulan, dan di akhir bulan harga turun menjadi Rp. 47.500 /kg.

Cuaca ekstrem (kemarau) mempengaruhi produksi cabai dan memicu kenaikan harga.

2.Komoditas Beras Medium

Komoditas Beras Medium juga mengalami kenaikan harga pada bulan September 2026. Harga rata – rata beras medium awal bulan Rp. 12.414/kg naik menjadi Rp. 12.983/kg di pertengahan September. El Nino/ kemarau panjang mempengaruhi hasil produksi.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi di Kota Bandar Lampung pada Triwulan III Tahun 2026 adalah sebagai berikut :

1. Risiko kenaikan harga pangan akibat keterbatasan pasokan dan volatilitas komoditas hortikultura, potensi gangguan produksi akibat musim kemarau dan risiko El Nino memicu andil inflasi di kelompok makanan, minuman dan tembakau.
2. Seiring dengan tahun ajaran baru, pemenuhan kebutuhan program Makanan Bergizi Gratis/MBG ikut memicu kenaikan permintaan komoditas.
3. Fluktuasi harga BBM non subsidi akibat pergerakan harga minyak mentah global dan dinamika biaya energi.
4. Biaya Pendidikan pada awal tahun ajaran baru menjadi salah satu sumber tekanan inflasi. Sekolah Menengah Atas tercatat sebagai salah satu penyumbang inflasi bulanan, termasuk Akademi/ Perguruan Tinggi dan Sekolah Dasar.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

TPID Kota Bandar Lampung melaksanakan kebijakan pengendalian inflasi pada Triwulan III Tahun 2026 sebagai berikut:

1. Keterjangkauan Harga :

Melalui Dinas Perdagangan Kota Bandar Lampung bersinergi dengan Dinas Perdagangan Perindustrian Provinsi Lampung, Bulog dan Bank Indonesia melaksanakan Penetrasi Pasar dalam rangka pengendalian inflasi di dilaksanakan pada :

- Bulan Juli 2026

Tanggal	Lokasi Penetrasi	Komoditas Terjual
7 Juli 2026	Pasar Way Halim	Minyakita 900 liter, Beras SPHP 100 kg dan gula 48kg
21 Juli 2026		Minyakita 900 liter, Beras SPHP 100 kg dan gula 24kg.

8 Juli 2026	Pasar Koga	Minyakita 900 liter, Beras SPHP 100 kg dan gula 48kg.
14 Juli 2026	Pasar Panjang	Minyakita 900 liter, Beras SPHP 100 kg dan gula 38kg.
28 Juli 2026		Minyakita 900 liter, Beras SPHP 50 kg dan gula 38kg.
15 Juli 2026	Pasar Kemiling	Minyakita 900 liter, Beras SPHP 100 kg dan gula 34kg
22 Juli 2026	Pasar Tempel Rajabasa	Minyakita 900 liter, Beras SPHP 100 kg dan gula 24kg.

- Bulan Agustus 2026

Tanggal	**Lokasi Penetrasi**	**Komoditas Terjual**
5/ 8/ 2026	Pasar Koga	Minyakita 900 liter, Beras SPHP 145 kg dan gula 67kg
10/ 8/ 2026	Pasar Panjang	Minyakita 1.800 liter, Beras SPHP 150 kg dan gula 54kg.
11/ 8/ 2026	Pasar Tempel Kemiling	Minyakita 900 liter, Beras SPHP 50 kg dan gula 18kg.
19/ 8/ 2026	Pasar Way Halim	Minyakita 1.800 liter, Beras SPHP 150 kg dan gula 38kg
20/ 8/ 2026	Pasar Tempel Rajabasa	Minyakita 900 liter, Beras SPHP 100 kg dan gula 10kg.
26/ 8/ 2026	Pasar Panjang	Minyakita 1.800 liter, Beras SPHP 150 kg dan gula 14kg

- Bulan September 2026

Tanggal	**Lokasi Penetrasi**	**Komoditas Terjual**
7/ 9/ 2026	Pasar Way Halim	Minyakita 1.800 liter, Beras SPHP 200 kg dan gula 30 kg
21/ 9/ 2026		Minyakita 1.800 liter, Beras SPHP 25 kg dan gula 14 kg.
7/ 9/ 2026	Pasar Koga	Minyakita 900 liter, Beras SPHP 100 kg dan gula 44 kg.
14/ 9/ 2026	Pasar Panjang	Minyakita 1.800 liter, Beras SPHP 55 kg dan gula 42 kg.
28/ 9/ 2026		Minyakita 1.800 liter, Beras SPHP 50 kg dan gula 24 kg.
17/ 9/ 2026	Pasar Tani Kemiling	Minyakita 900 liter, Beras SPHP 105 kg dan gula 24 kg.
22/ 9/ 2026	Pasar Tempel Rajabasa	Minyakita 900 liter, Beras SPHP 115 kg dan gula 24 kg.

Bersinergi dalam memperingati HUT RI dan TVRI, melaksanakan Gerakan Pangan Murah pada tanggal 2 September 2026.

Terkait kenaikan harga beras premium di pasar modern Kota Bandar Lampung, pada tanggal 14 September 2026 melaksanakan sosialisasi HET Beras Premium.

Pada tanggal 15 September 2026 bersama Tim Bapanas RI, Satgas Polda Lampung, Satgas Polresta Bandar Lampung, Perum BULOG, Satgas Pangan Provinsi Lampung dan Satgas Pangan Kota Bandar Lampung melaksanakan pemantauan di Pasar Tugu Kota Bandar Lampung, dan terpantau harga dan ketersediaan bahan pokok penting terpantau stabil dan tersedia.

Kegiatan dilanjutkan dengan melaksanakan Sosialisasi HET Beras Premium dan Beras Medium Pasar Kangkung, Pasar Gintung dan Pasar Tugu.

Satgas Pangan kembali melaksanakan sidak di sejumlah retail modern untuk mengawasi peredaran 25 merk beras

Sebagai upaya stabilisasi harga dan pasokan, penyaluran beras bantuan pangan Pemerintah Pusat Alokasi Juli s/d September 2026 ke 126 Kelurahan di 20 Kecamatan Kota Bandar Lampung dengan total penerima bantuan pangan yang masuk dalam desil 1 s/d desil 4 sebanyak 96.919 penerima bantuan pangan.

2. Ketersediaan Pasokan

Dalam upaya optimalisasi rantai pasok dan upaya menjaga serta meningkatkan ketersediaan dan ketahanan pangan, Pemerintah Kota Bandar Lampung melaksanakan kerja sama antar daerah untuk komoditas hasil pertanian khususnya bawang merah dari daerah penghasil yaitu Kabupaten Solok. Kerja sama antar daerah ini ditandai dengan penandatanganan Kesepakatan Bersama antara Wali Kota Bandar Lampung dan Bupati Kabupaten Solok pada tanggal 29 Juli 2026 bertempat di Aula Kantor Bupati Solok.

Berkolaborasi dalam Program TNI Manunggal Membangun Desa (TMMD) ke 129 tahun 2026 dalam meningkatkan ketahanan pangan msyarakat, melaksanakan kegiatab pemberian bantuan bibit ikan nila sejumlah 1.000 ekor pada tanggal 31 Juli 2026 bertempat di Kelurahan Pinang Jaya, Kemiling Bandar Lampung.

3. Kelancaran Distribusi:

Satgas Pangan bersama aparat penegak hukum meningkatkan pengawasan rantai distribusi guna mencegah penimbunan, spekulasi harga, serta memastikan pangan yang beredar aman dan bermutu.

4. Komunikasi Efektif

Dalam upaya pengembangan bibit bawang merah dan metode budidaya cabe , Dinas Pertanian melaksanakan cabacity building/ studi tiru ke Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bantul Yogyakarta dan dalam upaya meningkatkan kapasitas produksi komoditas cabai dari KWT Binaan, melaksanakan studi tiru ke Kelompok Tani Pasir Makmur, desa Srigading Sanden, Yogyakarta terkait metode budidaya cabeaitumpeng sari menggunakan tehnik penyiraman menggunakan irigasi embun guna menghemat air / solusi menanam cabai diluar musim pada tanggal 8 Juli 2026.

Melaksanakan Rapat Koordinasi TPID membahas pelaksanaan kerja sama antar daerah yang difasilitasi oleh Bank Indonesia Kantor Perwakilan Provinsi Lampung pada tanggal 22 Juli 2026.

Dalam menindaklanjuti kenaikan harga cabai melaksanakan rapat koordinasi dan capacity building pada tanggal 29 September 2026.

Pelaksanaan Rapat Koordinasi juga dilaksanakan pada saat mengikuti Rapat Koordinasi Pusat dan Daerah Pengendalian Inflasi yang dilaksanakan secara daring oleh Kemendagri dan Rapat Koordinasi Penanganan Harga Cabai oleh Inspektorat Jenderal Kemendagri.

Perkembangan inflasi dan kegiatan pengendalian inflasi disampaikan dalam website TPID Bandar Lampung dan informasi perkembangan inflasi, upaya dan strategi pengendalian inflasi juga ditayangkan dalam videotron di lokasi strategis.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi Di Daerah

Tingkat inflasi (y-on-y) Bulan September 2026 lebih rendah dibandingkan dengan bulan September 2025.

Dari hasil pemantauan di beberapa pasar tradisional dan modern periode Juli -September 2026, komoditas bahan pangan mengalami fluktuasi dan tetapi fluktuasi cukup terjaga dan ketersediaan pasokan cukup.

Pelaksanaan Gerakan Serentak Penetrasi Pasar dalam rangka pengendalian inflasi daerah dan Gerakan Pangan Murah untuk komoditas beras masih akan dilaksanakan. Kenaikan harga beras masih berfluktuasi dan andil inflasi di bulan Juli sebesar 0,03% , dibulan September sebesar 0,11%.

Masuknya pasokan komoditas bawang merah sebagai tindak lanjut pelaksanaan kerja sama antar daerah berpengaruh positif, dimana bawang merah tidak lagi menjadi komoditas andil inflasi, mengalami deflasi dengan andill -0,10 deflasi di bulan Agustus 2026.

Melalui pelaksanaan rapat – rapat koordinasi turut memperkuat upaya pengendalian inflasi serta meningkatkan efektivitas koordinasi baik antar TPID Kota Bandar Lampung maupun antara Pemerintah Provinsi dan Kabupaten./Kota Provinsi Lampung. Peningkatan koordinasi dan komunikasi efektif menjadi salah satu upaya dalam mengawal pengambilan kebijakan ditengah dinamika perekonomian dan pembangunan saat ini.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi Di Daerah

Rekomendasi kebijakan pengendalian Inflasi di Kota Bandar Lampung sebagai berikut :

1. Keterjangkauan Harga:

Memperkuat pemantauan harga dan stok komoditas strategis secara berkala, dengan prioritas pada komoditas yang memberikan andil signifikan terhadap inflasi; Melaksanakan Gerakan

Serentak Penetrasi Pasar dalam rangka pengendalian inflasi daerah dan Gerakan Pangan Murah untuk komoditas beras, mengingat harga beras masih mengalami kenaikan.

Penjajakan kerja sama antar daerah untuk komoditas cabai maupun pelaksanaan skema subsidi ongkos angkut untuk komoditas cabai.

2. Ketersediaan Pasokan:

Memperkuat kerja sama antar daerah untuk menjamin kesinambungan pasokan, serta meningkatkan koordinasi dengan distributor, pedagang, pengelola pasar, dan daerah produsen untuk mengidentifikasi potensi gangguan pasokan. Penjajakan kerja sama antar daerah untuk komoditas cabai maupun pelaksanaan skema subsidi ongkos angkut untuk komoditas cabai.

Mengintegrasikan data harga, stok, distribusi, dan kegiatan intervensi agar pengambilan keputusan lebih cepat dan tepat sasaran.

Pendampingan panen bagi KWT juga secara aktif dilaksanakan agar hasil panen KWT bisa dipasarkan lebih luas lagi dan sosialisasi hasil panen dari KWT Binaan baik melalui media sosial maupun dalam kegiatan TPID.

3. Kelancaran Distribusi

Memastikan kelancaran transportasi; memperluas KAD terutama untuk komoditas penyumbang inflasi.

4. Komunikasi Efektif

Sinergi, koordinasi dan integrasi data harga, stok, distribusi, dan kegiatan intervensi agar pengambilan keputusan lebih cepat dan tepat sasaran.

Rutin melaksanakan Rapat Koordinasi/ Rapat Teknis, *Capacity Building* dan rutin mengikuti Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi secara daring; Melakukan koordinasi dan kerja sama dengan agen / distributor. Dan sosialisasi terkait videotron yang menayangkan berita terkait inflasi Kota Bandar Lampung.